

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus diterapkan dalam materi, media dan metode pembelajaran. Integrasi yang dilakukan dalam materi pembelajaran, sebelumnya guru menganalisis materi-materi tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural yaitu toleransi, kerukunan, kesetaraan, demokratis, solidaritas dan gotong-royong. Adapun integrasi dalam media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Media pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keberagaman gaya belajar peserta didik sebagai pendukung proses pembelajaran yaitu gambar dan tayangan video yang menggunakan alat proyektor, laptop dan speaker. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku penunjang seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), buku ajar dari pemerintah, pengalaman peserta didik dan lingkungan. Sedangkan integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam metode pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Selain metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalam kelas, ada juga metode yang digunakan di luar kelas sebagai penguat atau pendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu kegiatan keagamaan.
2. Dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus yaitu terbentuknya sikap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, tidak membedakan latar belakang dan memperoleh hak untuk menuntut ilmu yang sama tanpa membedakan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik lain. Selain itu, peserta didik juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan kegiatan gotong-royong dalam membersihkan kelas dan sekolah tanpa

melihat perbedaan agama, suku, budaya, bahasa dan asal daerah yang dimiliki peserta didik.

3. Dalam integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK PGRI 2 Kudus terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Beberapa faktor penghambat dalam integrasi tersebut yaitu waktu pembelajaran yang sedikit dan pengaruh media sosial yang menyajikan banyak informasi terkait ortodoksi agama, gerakan radikalisme dan diskriminasi yang dapat mengancam integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kebijakan sekolah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah dan pengembangan potensi yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan, fasilitas tempat ibadah yang diberikan oleh SMK PGRI 2 Kudus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan agama dari peserta didik seperti Islam, Katholik dan Protestan serta adanya lingkungan beragam dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap saling menghormati dan menghargai diantara perbedaan serta mampu menerima keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

B. Saran-saran

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk guru, agar memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal. Selain itu, pembaharuan inovasi dalam integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti agar lebih efektif, efisien dan menyenangkan untuk peserta didik.
2. Untuk sekolah, supaya meningkatkan mutu atau kualitas dalam berbagai hal agar *output* yang dihasilkan dapat bersaing di dunia kerja atau menempuh ke pendidikan yang lebih tinggi.
 3. Untuk peserta didik, agar mengikuti secara maksimal pembelajaran, kegiatan atau ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah sebagai tempat untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap menghargai perbedaan di sekolah yang multikultural.